

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai negara di dunia, khususnya Indonesia, telah mengalami persaingan dan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pelaku ekonomi akan menerapkan berbagai cara atau strategi untuk menjamin kelangsungan usaha atau usahanya. Jalur dan strategi perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan.

Perusahaan yang akan didirikan memiliki dua tujuan utama, jangka panjang dan jangka pendek. Meningkatkan laba merupakan tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan. Pemilik bisnis menginginkan nilai perusahaan yang optimal karena dapat berdampak baik bagi perusahaannya di masa depan.

Banyak perusahaan telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Salah satu perusahaan tersebut adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan produsen khususnya sub sektor farmasi memegang peranan penting karena berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara. Hal tersebut dapat dipahami dari fakta bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan manufaktur dan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam optimalisasi perkembangan perdagangan di Indonesia.

Saat melakukan kegiatan pengukuran di suatu perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan. Hasil rasio keuangan terkadang dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berpedoman pada

laporan keuangan perusahaan, dengan rasio likuiditas, rasio operasi, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar..

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menghitung bagaimana perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya. Tingkat aktivitas merupakan rasio yang menghitung bagaimana efektivitas pemanfaatan aset dilihat dari tingkat aktivitas aset. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menghitung bagaimana suatu perusahaan menutupi hutang jangka panjangnya. Dan tingkat profitabilitas adalah tingkat yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba..

Dalam variabel likuiditas peneliti akan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), variabel aktivitas peneliti menggunakan rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over ratio*), variabel solvabilitas menggunakan rasio total utang terhadap total aset (*debt to asset ratio*), dan variabel profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Rasio lancar (*current ratio*) menghitung kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over ratio*) menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio total utang terhadap total aset (*debt to asset ratio*) menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. *Return On Equity* (ROE) menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham.

Yang menjadi suatu permasalahan pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang farmasi yang sudah diakui oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah kinerja keuangan yang dinilai dari Laba Bersih yang mengalami fluktuasi dan kenaikan yang tidak signifikan pada periode 2015–2019.

Berikut adalah keadaan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dalam Jutaan Rupiah.

Tabel 1.1 Laba Bersih perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2015-2019

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	DVLA	107.894	152.083	162.249	200.651	221.783
2	INAF	6.565	- 17.367	- 46.284	- 32.736	7.961
3	KAEF	265.549	271.597	331.707	535.085	15.890
4	KLBF	2.057.694	2.350.884	2.453.251	2.497.261	2.537.601
5	MERK	142.545	153.842	144.677	1.163.324	78.256
6	PYFA	3.087	5.146	7.127	8.447	9.342
7	SIDO	437.475	480.525	553.799	663.849	807.689
8	TSPC	529.218	545.493	557.339	540.378	595.154

Sumber: *www.idx.co.id*

Tabel 1.1 yang ditampilkan diatas merupakan Laba Bersih dari perusahaan manufaktur subsektor farmasi. Seperti yang terlihat, bahwa angka laba bersih perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2015–2019 mengalami keadaan yang terlihat naik dan turun nilai angka setiap tahunnya.

Bisa dilihat dari data tersebut diatas, PT Indofarma (Persero) Tbk. mengalami fluktuasi dalam labanya, pada tahun 2015 perusahaan mengalami laba sebesar 6.565, kemudian pada tahun 2016 mengalami rugi sebesar *minus* 17.367, pada tahun 2017 kembali mengalami rugi yang naik sebesar *minus* 46.284, pada tahun 2018 perusahaan masih mengalami rugi sebesar *minus* 32.736. Kemudian pada tahun 2019 perusahaan baru mengalami laba sebesar 7.961.

Pada PT Kimia Farma Tbk juga mengalami fluktuasi laba bersih, dimana pada tahun 2015 sampai 2018 perusahaan mengalami kenaikan laba bersih, sedangkan pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu dari tahun 2018 sebesar 535.085 menjadi 15.890.

Dapat dilihat dari data yang sama, PT Merk Tbk juga mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2015 Laba bersih sebesar 142.545 pada tahun 2016 naik menjadi 153.843, kemudian pada tahun 2017 turun menjadi 144.677, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sangat tinggi yaitu sebesar 1.163.324, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu menjadi 78.256.

Masih dengan data yang sama, PT Tempo Scan Pasific Tbk. juga mengalami fluktuasi pada nilai laba, dimana pada tahun 2015 sampai 2017 perusahaan mengalami kenaikan laba, kemudian pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan laba dari 557.339 menjadi 540.378, kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 595.154.

Hal ini tentu saja bisa dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 1.2Rasio Lancar (*Current Ratio*)perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2015-2019

No	Kode	2015	2016	2017	2018	2019
----	------	------	------	------	------	------

	Saham					
1	DVLA	3,52	2,85	2,66	2,89	2,91
2	INAF	1,26	1,21	1,04	1,05	1,88
3	KAEF	1,92	1,71	1,55	1,34	0,99
4	KLBF	3,70	4,13	4,51	4,66	4,35
5	MERK	3,65	4,22	3,08	1,37	2,51
6	PYFA	1,99	2,19	3,52	2,76	3,53
7	SIDO	9,28	8,32	7,81	4,19	4,12
8	TSPC	2,54	2,65	2,52	2,52	2,78

Dari Tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa rasio lancar (*current ratio*) pada DVLA mengalami fluktuasi pada periode 2015-2019. Pada tahun 2015 dengan nilai 3,52 yang turun sebesar 0,67 pada tahun 2016 menjadi 2,85. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,19 pada tahun 2017 menjadi 2,66. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,23 menjadi 2,89 dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,02 menjadi sebesar 2,91.

Pada perusahaan KAEF mengalami penurunan berturut-turut selama periode 5 tahun. Dimana pada tahun 2015 sebesar 1,92 mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,21 menjadi 1,71. Kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,16 menjadi 1,55 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,21 menjadi sebesar 1,34. Pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,35 menjadi sebesar 0,99.

Hal ini menunjukkan Rasio Lancar (*current ratio*) memiliki kemungkinan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan dimana mengubah produk menjadi uang tunai.

Tabel 1.3 Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*) perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2015-2019

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	DVLA	0,95	0,95	0,96	1,01	0,99
2	INAF	1,06	1,21	1,07	0,10	0,98
3	KAEF	1,42	1,26	1,01	0,75	0,51
4	KLBF	1,31	1,27	1,21	1,16	1,12
5	MERK	1,53	1,39	1,37	0,48	0,83
6	PYFA	1,36	1,30	0,14	0,13	0,13
7	SIDO	0,79	0,86	0,81	0,83	0,87
8	TSPC	1,30	1,39	1,29	1,28	1,31

Dari Tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa rasio perputaran total aktiva pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada DVLA tahun 2015 sebesar 0,95 dan pada tahun 2016 nilai tersebut tetap sebesar 0,95. Kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan hanya sebesar 0,01 menjadi 0,96. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,05 menjadi 1,01 kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,02 menjadi sebesar 0,99.

Pada KAEF mengalami penurunan selama periode 2015-2019, dimana pada tahun 2015 sebesar 1,42 turun sebesar 0,16 menjadi sebesar 1,26. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,25 menjadi 1,01. Pada tahun 2018 masih mengalami penurunan sebesar 0,26 menjadi sebesar 0,75. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 0,24 menjadi 0,51.

Hal ini menunjukkan rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over ratio*) bisa saja mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total asetnya.

Tabel 1.4 Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*) perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2015-2019

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	DVLA	0,29	0,30	0,32	0,29	0,29
2	INAF	0,61	0,58	0,66	0,66	0,64
3	KAEF	0,40	0,51	0,58	0,63	0,60
4	KLBF	0,20	0,18	0,16	0,16	0,18
5	MERK	0,26	0,22	0,27	0,59	0,34
6	PYFA	0,37	0,37	0,03	0,04	0,03
7	SIDO	0,07	0,08	0,08	0,13	0,13
8	TSPC	0,31	0,30	0,32	0,31	0,31

Dari Tabel 1.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Rasio Utang Terhadap Total Aset (*debt to asset ratio*) mengalami fluktuasi pada periode 2015-2019. Pada perusahaan KLBF pada tahun 2015 sebesar 0,20 mengalami penurunan sebesar 0,02 menjadi 0,18. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,02 menjadi 0,16. Pada tahun 2018 nilai masih tetap 0,16 dan mengalami kenaikan sebesar 0,02 menjadi 0,18 pada tahun 2019.

Pada PYFA pada tahun 2015 sebesar 0,37 dan tahun 2016 nilainya tetap. Pada tahun 2017 turun sebesar 0,34 menjadi sebesar 0,03 dan pada tahun 2018 naik sebesar 0,01 menjadi 0,04 dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 0,01 menjadi sebesar 0,03.

Hal ini menunjukkan rasio total terhadap total aset (*debt to asset ratio*) bisa saja mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya.

Tabel 1.5 *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2015-2019

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	DVLA	0,11	0,14	0,15	0,17	0,17
2	INAF	0,01	-0,01	- 0,03	- 0,00	0,02
3	KAEF	0,13	0,12	0,13	0,13	0,00

4	KLBF	0,19	0,19	0,18	0,16	0,15
5	MERK	0,30	0,26	0,24	2,24	0,13
6	PYFA	0,03	0,05	0,07	0,07	0,07
7	SIDO	0,17	0,17	0,18	0,23	0,26
8	TSPC	0,12	0,12	0,11	0,10	0,10

Dari Tabel 1.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi pada periode 2015-2019. Pada INAF tahun 2015 sebesar 0,01 pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,02 menjadi sebesar *minus* 0,01. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,02 menjadi *minus* 0,03. Pada tahun 2018 menjadi *minus* 0,00 dan tahun 2019 naik menjadi 0,02.

Hal ini menunjukkan *Return On Equity* (ROE) bisa saja mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan karena rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang peneliti ambil seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Equity* dapat memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan yang dilandasi oleh jurnal-jurnal penelitian sebelumnya dengan variabel terikat yang sama. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lanjutan yang berjudul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seperti ini:

1. Rasio Lancar (*current ratio*) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi lebih dominan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan penurunan padakerja keuangan.
2. Rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over ratio*) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang lebih dominan mengalami penurunan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan.
3. Rasio total utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang lebih dominan mengalami penurunan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan.
4. *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi lebih dominan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan.
5. Kinerja keuangan yang tidak bagus akan menyebabkan menurunnya laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari meluasnya pembahasan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pembatasan dalam beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan yang diukur

dengan nilai laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rentang waktu dalam penelitian ini dibatasi dari tahun 2015–2019.
3. Pengukuran variabel likuiditas menggunakan pengukuran rasio lancar (*current ratio*)
4. Pengukuran variabel aktivitas menggunakan pengukuran rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over ratio*)
5. Pengukuran variabel solvabilitas menggunakan pengukuran rasio total utang terhadap total aset (*debt to asset ratio*)
6. Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan pengukuran *Return On Equity* (ROE)

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Lancar (*Current Ratio*) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity* secara silmutan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Rasio Lancar (*Current Ratio*) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*)berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
5. Untuk mengetahui *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Asset Ratio, Return On Equity* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, adapun manfaat penelitian yang akan dijabarkan dalam penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tambahan mengenai *Current Ratio, Total Asset Turn Over Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Equity* terhadap kinerja keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi data untuk menambah wawasan dan pengetahuan akan informasi di pasar modal dan akuntansi keuangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan awal dalam penentuan sebuah pertimbangan bagi perusahaan dalam pemantauan kondisi finansial perusahaan itu sendiri yang dapat berdampak pada kinerja keuangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi sebagai acuan pertimbangan pengambilan keputusan dibagian perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan beserta wawasan penulis mengenai Rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

4. Bagi Institusi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu dan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.